

Pemberdayaan Perempuan dan Balita Melalui Asuhan Kebidanan Komunitas sebagai Upaya Meningkatkan Status Kesehatan Masyarakat

Riana Ratna Ningrum¹, Rina Banne Ringgi², Ririn Rabbania³, Septiani Dewi Putri⁴,
Risma Aliviani Putri⁵

¹Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, rianaratna1991@gmail.com

²Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, rina.unw2023@gmail.com

³Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, ririnrabbania@gmail.com

⁴Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, septyewi@gmail.com

⁵Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, putriendera@gmail.com

Korespondensi Email: rianaratna1991@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

Keywords : Community,
MP-ASI, Reproductive
Health, Pregnancy,
Postpartum

Kata Kunci: Komunitas,
MP-ASI, Kesehatan
Reproduksi, Masa
Kehamilan, Masa Nifas

Abstract

Community Midwifery is a professional midwifery service aimed at the community with an emphasis on high-risk groups with an effort to achieve optimal health levels through disease prevention, health promotion, ensuring the affordability of needed health services and involving clients as partners in the planning, implementation and evaluation of midwifery services. Managing the care of ANC, PNC, BBL, Infant, Toddler, Reproductive Health and Family Planning in the community. Community midwifery practices can arouse community participation, so that people can overcome their health problems and find alternative solutions together. The implementation method used in this community service is health counseling which is given to 4 targets, namely pregnant women, postpartum mothers, toddlers and adolescents. However, the priority of the problem in RT 25 Graha Indah Village, North Balikpapan is the lack of knowledge about reproductive health in adolescents. Implementation on October 26, 2024. The participants of this counseling activity amounted to 34 teenagers. The activity was carried out in stages: (1) providing an explanation of the purpose of the activity; (2) distributing pre-tests to target adolescents; (3) providing health counseling on "Adolescent Reproductive Health"; (4) providing opportunities for the target to ask questions; (5) distributing post-tests to targeted adolescents. After this community activity was carried out, there was an increase in the community, especially adolescents, regarding adolescents' knowledge about adolescent reproductive health.

Abstrak

Kebidanan Komunitas adalah layanan kebidanan profesional yang ditujukan untuk masyarakat dengan penekanan pada kelompok berisiko tinggi dengan upaya

mencapai tingkat kesehatan yang optimal melalui pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, memastikan keterjangkauan layanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan kebidanan. Mengelola perawatan ANC, PNC, BBL, Bayi, Balita, Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana di masyarakat. Praktik kebidanan masyarakat dapat membangkitkan partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengatasi masalah kesehatannya dan menemukan solusi alternatif bersama-sama. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan yang diberikan pada 4 sasaran yakni ibu hamil, ibu nifas, balita dan remaja. Namun prioritas masalah di RT 25 Desa Graha Indah, Balikpapan Utara yakni kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Pelaksanaan pada 26 Oktober 2024. Peserta kegiatan penyuluhan ini berjumlah 34 remaja. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap (1) memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan; (2) mendistribusikan pre-tes kepada target remaja; (3) memberikan konseling kesehatan tentang "Kesehatan Reproduksi Remaja"; (4) memberikan kesempatan bagi target untuk mengajukan pertanyaan; (5) mendistribusikan post-test kepada remaja yang ditargetkan. Setelah kegiatan komunitas ini dilakukan, terjadi peningkatan di masyarakat, khususnya remaja, mengenai pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

Pendahuluan

Kebidanan Komunitas adalah pelayanan kebidanan profesional yang ditujukan kepada masyarakat dengan penekanan pada kelompok risiko tinggi dengan upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal melalui pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kebidanan. Pelayanan Kebidanan Komunitas adalah upaya yang dilakukan bidan untuk pemecahan terhadap masalah kesehatan ibu dan balita dalam keluarga di masyarakat. (Lusiana, dkk, 2017). Praktik Kebidanan Komunitas adalah upaya yang dilakukan untuk pemecahan terhadap masalah kesehatan ibu dan balita dengan melibatkan keluarga sebagai mitra perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kebidanan, serta menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam keluarga di masyarakat.

Kebidanan komunitas dapat juga merupakan bagian atau kelanjutan dari pelayanan yang diberikan dirumah sakit dalam upaya menyelamatkan ibu dan bayi dalam proses kelahiran. Bidan komunitas mempunyai pengetahuan yang luas dalam segala aspek dalam kehamilan dan persalinan karena tugasnya adalah bersama-sama perempuan sebagai partner untuk menerima secara positif pengalaman proses kehamilan dan persalinan, serta mendukung keluarga agar dapat mengambil keputusan atau pilihan secara individual berdasarkan informasi yang telah diberikan (Lusiana, dkk, 2017).

Asuhan kebidanan komunitas dimana pelayanan kebidanan komunitas merupakan upaya yang dilakukan bidan untuk pemecahan terhadap masalah kesehatan lansia di dalam keluarga dan masyarakat supaya keluarga dan masyarakat selalu berada dalam kondisi kesehatan yang optimal. Kegiatan pelayanan kebidanan komunitas termasuk di

dalamnya adalah penyuluhan dan nasihat tentang kesehatan, pemeliharaan kesehatan lansia, pengobatan sederhana bagi ibu dan balita, perbaikan gizi keluarga, imunisasi ibu dan anak, pertolongan persalinan serta pelayanan KB (Puji dkk, 2021).

Pelaksanaan asuhan kebidanan komunitas di RT 25 Kelurahan Graha Indah ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui upaya pemberdayaan perempuan dan balita.

Metode

Kegiatan komunitas ini dilakukan di RT 25 Kelurahan Graha Indah, Balikpapan Utara Kota Balikpapan. Waktu pelaksanaan tanggal 14 Oktober 2024 – 03 November 2024. Sasaran kegiatan komunitas ini adalah ibu hamil, remaja, ibu nifas, balita sehingga didapatkan data 2 ibu hamil, 1 ibu nifas, 75 remaja dan 53 balita. Untuk kegiatan dilakukan pengkajian, perumusan masalah, menentukan prioritas masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Prioritas masalah yang didapatkan atau masalah yang akan segera diatasi adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Rencana asuhan yang akan dilakukan adalah memberikan penyuluhan dan demonstrasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Kegiatan implementasi dilakukan pada 26 Oktober 2024 yang dihadiri oleh 34 remaja dengan rangkaian kegiatan; (1) memberikan penjelasan tentang tujuan dilakukannya kegiatan; (2) membagikan kuesioner *pre-test* kepada sasaran remaja; (3) memberikan materi penyuluhan dan demonstrasi; (4) memberikan kesempatan remaja untuk bertanya; (5) membagikan kuesioner *post-test*. Dilakukan pengisian *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil evaluasi adalah terjadi peningkatan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan komunitas ini diikuti oleh sasaran remaja, ibu menyusui dan ibu balita, ibu hamil yang merupakan masyarakat RT 25 Kelurahan Graha Indah, Balikpapan Utara. kegiatan dimulai dari pengkajian, analisa data, perumusan masalah, menentukan prioritas masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini berlangsung dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah diterapkan. Hasil kegiatan komunitas adalah sebagai berikut:

Pengkajian Sasaran di RT 25 Kelurahan Graha Indah

Tabel 1. Kelompok Sasaran

No	Sasaran	Jumlah
1	Ibu Hamil	2
2	Ibu Menyusui	1
3	Balita	53
4	Remaja	75
Jumlah		131

Berdasarkan hasil tabel 1, pengkajian didapatkan jumlah sasaran Asuhan Kebidanan Komunitas di RT 25 Kelurahan Graha Indah yaitu pada ibu hamil sebanyak 2 orang, ibu menyusui sebanyak 1 orang, balita sebanyak 53 balita dan remaja sebanyak 75 orang. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang melakukan praktik pelayanan langsung kepada pasien khususnya pelayanan kesehatan pada ibu dan anak. Praktik kebidanan di Indonesia telah diatur dalam UU No. 4 tahun 2019 tentang Kebidanan. Kebidanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pascapersalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita dan anak prasekolah, termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan

kewenangannya. Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik kebidanan.(Joko Widodo, 2019).

Analisa Masalah

Berdasarkan data pengkajian maka dilakukan analisa data fokus pada sasaran yakni ibu hamil, ibu nifas, balita dan remaja antara lain :

Tabel 2. Analisa Masalah

Data Fokus	Masalah
Ibu Hamil	
Kurangnya ibu hamil tentang gizi yang dibutuhkan pada kehamilan serta tanda bahaya kehamilan yang dapat terjadi sewaktu- waktu	Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil dan tanda bahaya kehamilan
Ibu Menyusui	
Terdapat ibu nifas yang menyusui mengeluh payudaranya bengkak dan demam	Kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dan cara mengatasi payudara bengkak
Balita	
Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang MPASI	Dapat menyebabkan tidak terkontrolnya pertumbuhan dan perkembangan pada balita.
Remaja	
Terdapat 58 remaja tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi	Dapat menjadi penyebab terjadinya pergaulan yang salah dan perilaku tidak bertanggung jawab dan dapat meningkatkan terjadinya fertilitas.

Menentukan Diagnosa

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka diagnosa masalah sebagai berikut :

Tabel 3. Diagnosa Masalah

No	Masalah
1	Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil
2	Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan
3	Kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara
4	Kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI
5	Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

Prioritas Masalah

Dari empat sasaran yang ada akan dilakukan pemprioritasan masalah dengan metode *urgency, seriousness, and growth* (USG) yaitu salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas masalah dengan cara menentukan urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1-5 atau 1-10 di isi yang memiliki skor total tertinggi merupakan isu prioritas.

Tabel 4. Prioritas Masalah

No	Masalah	Urgency	Seriosness	Growth	Total	Grade
1	Ibu Hamil	3	4	4	10	III
2	Ibu Nifas	2	3	3	8	IV
3	Balita	4	4	4	12	II
4	Remaja	5	5	4	14	I

Perencanaan

Berikut ini adalah tabel perencanaan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan :

Tabel 5. Plan Of Action (POA)

No	Data Dasar	Masalah	Strategi	Rencana	Tujuan	Sasaran	Tempat	Tanggal
1	Dari hasil wawancara pengkajian dari 2 ibu hamil, 2 ibu hamil memiliki porsi makan yang seadanya. Mereka tidak mengetahui pentingnya gizi ibu hamil	Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi pada ibu hamil	Pendidikan Kesehatan	Memberikan pendidikan kesehatan	Peningkatan pengetahuan ibu hamil	Ibu hamil	Rumah ibu hamil	Oktober 2024
2	Dari pendataan terdapat 2 ibu hamil tidak mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan	Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan	Pendidikan Kesehatan	Memberikan penyuluhan kesehatan	Peningkatan pengetahuan ibu hamil	Ibu hamil	Rumah ibu hamil	Oktober 2024
3	Berdasarkan wawancara pada 1 ibu nifas, terdapat 1 (100%) ibu hamil yang kurang mengetahui tentang perawatan payudara sehingga mengalami payudara bengkak	Kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang metode kontrasepsi	Pendidikan Kesehatan	Memberikan pendidikan kesehatan	Peningkatan pengetahuan ibu menyusui	Ibu Menyusui	Rumah Ibu Menyusui	Oktober 2024
4	Berdasarkan wawancara pada 53 balita, didapatkan hasil 10 (18,7) dari ibu balita tidak mengetahui	Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI	Pendidikan Kesehatan	Memberikan penyuluhan kesehatan	Peningkatan pengetahuan ibu balita	Ibu Balita	Posyandu balita RT 25 Graha Indah	Oktober 2024

No	Data Dasar	Masalah	Strategi	Rencana	Tujuan	Sasaran	Tempat	Tanggal
	ntang pemberian MP-ASI yang baik dan 43 (81,3%) ibu balita sudah mengetahui tentang pemberian MP-ASI yang baik.							
5	Dari hasil pendataan pada didapatkan 75 remaja perempuan dan 58 dari 75 remaja ini mengatakan tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi	Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi	Pendidikan Kesehatan	Memberikan pendidikan kesehatan	Peningkatan pengetahuan remaja wanita	Remaja wanita	Lapangan serbaguna RT 25 Graha Indah	Oktober 2024

Implementasi Kegiatan penyuluhan Ibu hamil

Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dilaksanakan tanggal 02 November 2024 pukul 10.00 WITA di rumah Ny. S. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut yaitu wawancara dengan ibu hamil tentang proses kehamilan dan keluhan selama kehamilan, persepsi pada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, penyampaian materi dengan leaflet dan, diskusi atau tanya jawab dan bertanya kepada ibu hamil tentang materi yang telah disampaikan untuk menilai pemahaman ibu hamil terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Implementasi Ibu Hamil

Kegiatan Penyuluhan Ibu Nifas

Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang penguatan kebutuhan nutrisi selama menyusui yang dilaksanakan pada 02 November 2024 pukul 11.00 WITA – selesai melalui metode door to door. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut yaitu persamaan persepsi dengan sasaran, kemudian dilakukan penyuluhan tentang perawatan payudara ibu menyusui.



Gambar 2. Implementasi Ibu Nifas

Kegiatan Penyuluhan Balita

Pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang MP ASI balita dilaksanakan pada tanggal 2 November 2024 dihadiri 18 peserta ibu balita, dan bertempat di posyandu RT 25 kelurahan Graha Indah Balikpapan. Kegiatan dilaksanakan tanggal diawali dengan pre test untuk mengetahui pengetahuan ibu balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan pemaparan materi MP ASI pada balita dengan media leaflet serta diskusi, setelah itu dilaksanakan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan pemaparan materi mengenai MP ASI pada balita.



Gambar 3. Implementasi Balita

Kegiatan Penyuluhan Remaja

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2024, dihadiri 34 remaja, dan bertempat di Lapangan Serbaguna RT 25 Kelurahan Graha Indah Balikpapan Utara. Kegiatan dilaksanakan dengan diawali pemberian *pre test* untuk mengetahui pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja dan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang kesehatan reproduksi

remaja dengan media power point dan leaflet serta diskusi, setelah itu dilaksanakan *post test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan pemaparan materi tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Tabel 1 Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
<i>Pretest</i>	60.88	60	40	90
<i>Posttest</i>	94.12	100	70	100

Hasil *Pretest* remaja didapatkan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90 sementara nilai rata-ratanya adalah 60.88. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya informasi yang diterima oleh para remaja baik dari media elektronik maupun media cetak serta informasi dari kader sekitar. Hasil *Posttest* remaja didapatkan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata 94.12. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan

Tabel 2 Distribusi frekuensi jawaban sebelum diberi penyuluhan

No	Pertanyaan	Pertanyaan				Total (%)
		Benar	(%)	Salah	(%)	
1	Definisi kesehatan reproduksi	34	100	0	0	100
2	Cara merawat organ reproduksi	5	15	29	85	100
3	Definisi desminorea	2	5	32	95	100
4	Gangguan sistim reproduksi	5	15	29	85	100
5	Proses terjadinya kehamilan	5	15	29	85	100
6	Gangguan menstruasi	19	55	15	45	100
7	Cara menjaga kebersihan lingkungan	29	85	5	15	100
8	Tips agar tetap sehat	5	15	29	85	100
9	Definisi PMS	27	80	7	20	100
10	Ciri remaja unggul	29	85	5	15	100

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner *pretest* menunjukkan masih kurangnya pengetahuan pada pertanyaan nomor 3 “Definisi desminorea”, pertanyaan no 2,4,5,8 “cara merawat organ reproduksi, gangguan sistim reproduksi, proses terjadinya kehamilan, dan tips agar sehat”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa para remaja belum mengetahui dan kurang paparan informasi mengenai gangguan sistim reproduksi, gangguan haid, bagaimana proses terjadinya kehamilan dan bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas serta tidak memiliki akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi menimbulkan para remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minum minuman berakohol, penyalahgunaan obat dan suntikan terlarang. Pada akhirnya, secara kumulatif kebiasaan-kebiasaan tersebut akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi, karena kebanyakan, termasuk kontrasepsi.

Hal ini sesuai dengan teori (Utami & Ayu, 2018) yang menjelaskan bahwa menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting terutama bagi para remaja . Karena pada masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik terutama dalam menjaga kebersihan yang menjadi aset sangat penting dalam jangka panjang khususnya remaja putri. Pengetahuan masalah reproduksi tidak hanya wajib bagi remaja putri saja tetapi juga bagi remaja laki-laki juga harus mengetahui dan mengerti cara hidup dengan reproduksi yang sehat agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah yang merugikan bagi remaja. Memiliki pengetahuan yang tepat terhadap proses reproduksi, serta cara menjaga

kesehatannya, diharapkan mampu membuat remaja lebih bertanggung jawab. Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah - masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS

Tabel 3 Distribusi frekuensi jawaban setelah diberi penyuluhan

No	Pertanyaan	Pertanyaan				Total (%)
		Benar	(%)	Salah	(%)	
1	Definisi kesehatan reproduksi	34	100	0	0	100
2	Cara merawat organ reproduksi	32	95	2	5	100
3	Definisi desminorea	32	95	2	5	100
4	Gangguan sistim reproduksi	29	85	5	15	100
5	Proses terjadinya kehamilan	26	75	8	25	100
6	Gangguan menstruasi	29	85	5	15	100
7	Cara menjaga kebersihan lingkungan	34	100	0	0	100
8	Tips agar tetap sehat	32	95	2	5	100
9	Definisi PMS	34	100	0	0	100
10	Ciri remaja unggul	32	95	2	5	100

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner *posttest* menunjukkan remaja mengalami peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dari soal no 3 (95%) “ definisi desminore”, soal no 2 (95%) “ cara merawat organ reproduksi” ,4(85%) “ Gangguan sistim reproduksi”,5 (75%) “ proses terjadinya kehamilan” dan 8 (95%) “ Tips agar tetap sehat”. Dari ke lima pertanyaan tersebut rata- rata responden menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja dapat mempengaruhi pengetahuan mereka sehingga mampu menjawab pertanyaan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi benar. Dalam hasil *post test* didapatkan masih rendahnya Tingkat pengetahuan remaja tentang proses terjadinya kehamilan. Hal ini dikarenakan kurangnya Pendidikan seksual yang didapat oleh remaja di lingkungan rumah ataupun sekolah sehingga bila rendahnya Tingkat pengetahuan ini berlangsung terus menerus akan memberikan dampak perilaku negative seksual pranikah yang akan menyebabkan kehamilan pada usia remaja.

Hal ini sesuai dengan teori (Aryani et al., 2022) menyatakan bahwa edukasi yang berkaitan dengan reproduksi kurang didapatkan remaja, situasi ini dapat memicu terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Salah satu masalah yang sering terjadi akibat kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja adalah terjadinya penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja. Peran orangtua sangat penting dalam mengedukasi kesehatan reproduksi ataupun seksual pada remaja. Terutama melihat hingga saat ini masih belum banyak orang yang peduli terhadap risiko-risiko yang dapat menyerang remaja “salah pergaulan” ini. Ancaman yang mengintai berupa HIV/AIDS, angka kematian ibu yang meningkat akibat melahirkan di usia muda, hingga kematian remaja perempuan karena nekat melakukan aborsi.



Gambar 4. Implementasi Remaja

Pentingnya memberikan informasi tentang kespro (kesehatan reproduksi) yang benar dan sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak akan berdampak positif pada perilaku remaja. Pengetahuan yang cukup membuat remaja lebih bertanggung jawab dalam berperilaku dan lebih mampu melindungi diri remaja dari berbagai gangguan kesehatan reproduksi dan terhindar dari bahaya kehamilan usia remaja. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan rendahnya Tingkat pengetahuan kespro remaja yakni dengan melakukan edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, Edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual, serta edukasi kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran Pemerintah, orang tua, dan juga *peer group*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kegiatan komunitas yang dilaksanakan diikuti oleh remaja, ibu hamil, ibu nifas dan ibu balita. Melalui kegiatan ini remaja, remaja, ibu hamil, ibu nifas dan ibu balita dapat merasakan dampak yang baik bagi kesehatan, dengan demikian dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Saran

Semoga dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan baik fisik maupun non fisik diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, dipertahankan dan dikembangkan.

Diharapkan untuk seluruh instansi dalam unit kerja baik lintas program maupun sektoral untuk selalu memberikan dukungan dan pengarahan pada masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan.

Diharapkan untuk pihak puskesmas dapat menjadikan data-data yang telah kami peroleh sebagai bahan acuan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada tuhan yang maha kuasa yang telah memberikankemudahan, Kesehatan selama menjalankan kegiatan ini. Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Ungudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Pendidikan Profesi Bidan, Pembimbing Akademik, Masyarakat yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk mendukung kegiatan.

Daftar Pustaka

- Alin, Puspita Arni. Dukungan Orang Tua pada Kemampuan Menulis Kreatif Anak. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 4, No. 3, September 30, 2016.
- Anisa P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60
Bulan Di Kelurahan Kalibaru Depok. Depok FKM UI. 2012
- Dale, Dewinny Septalia dan Emielda Ananda Dale. 2019. Psikologi Kebidanan Memahami Psikis Wanita Sepanjang Daur Hidup Dalam Pelayanan Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Dartiwen dan Yati Nurhayati. 2019. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: ANDI.
- Emeralda, Gina Nadya, and Ika Febrian Kristiana. Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Empati. Volume 7, Nomor 3, Agustus 2017
- Fauziyatun, Siska. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di RB Zakat Surabaya. Embrio Jurnal Kebidanan. Vol XI No. 2 November 2019.
- Gainau, M.B. (2021) *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gobel, 2019. Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilih Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di RSTN Boalemo. Akademika Jurnal Ilmiah Umgo. Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020